

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Aplikasi TikTok

Tiktok merupakan platform aplikasi video pendek yang dipadukan dengan musik dan berdurasi 15 – 30 detik (Pratama & Muchlis, 2020). Tiktok merupakan media sosial yang diluncurkan oleh *ByteDance* Tiongkok pada September 2016 yang berfokus pada video musik (Aji, 2020). Dikutip dalam laman website resmi tiktok www.tiktok.com, tiktok merupakan aplikasi yang *easy to use* atau mudah digunakan karena menyediakan alat untuk memotret dan berbagai fitur editing video dengan efek spesial, filter, musik dan masih banyak lagi. Konten yang ditawarkan dalam aplikasi tiktok pun beragam mulai dari komedi, musik, tips dan trik, makanan, olahraga, hewan dan masih banyak lagi.

Tiktok merupakan aplikasi pembuatan video dimana penggunaanya dapat mengekspresikan diri, serta memudahkan penggunaanya untuk meniru dan mengikuti pengguna atau trend yang sedang terjadi (Marini, 2019). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Sensor Tower Store Intelligence* aplikasi di luar permainan yang sering diunduh di dunia yaitu tiktok (*the most downloaded non gaming app worldwide*). Pada bulan Oktober 2020 tiktok telah menyentuh 66 juta pengunduh, yang merepresentasikan 9,5% penambahan dari bulan Oktober 2019. Data dari *Sensor Tower* menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan keempat negara dengan pengguna aplikasi tiktok terbanyak,

tercatat ada sekitar 30,7 juta. Mayoritas tiktok diakses oleh remaja usia sekolah atau yang familiar disebut generasi Z (Aji, 2020)

TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek yang mengandung berbagai jenis konten, termasuk hiburan, tantangan, edukasi, dan informasi. Dalam beberapa tahun terakhir, platform ini juga mulai dimanfaatkan sebagai sarana untuk berbagi materi pendidikan dan meningkatkan minat belajar siswa.

1. Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran

Media sosial, termasuk TikTok, memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi. Menurut Greenhow dan Lewin (2016), media sosial dapat meningkatkan interaksi antar siswa, mendukung pembelajaran kolaboratif, dan memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas. TikTok, sebagai platform berbasis video, memungkinkan penyampaian materi secara visual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, Junco (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar jika digunakan secara positif, seperti untuk mengakses konten edukatif dan berdiskusi tentang materi pembelajaran. TikTok menawarkan konten edukatif dalam bentuk yang ringkas dan mudah diakses, yang sangat menarik bagi generasi Alpha, yang memiliki daya serap visual dan audio yang tinggi.

2. Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Minat Belajar

TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga tempat bagi para pendidik dan kreator untuk berbagi konten edukatif. Winarno

dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang mengonsumsi konten edukatif di TikTok dapat merasa lebih tertarik dengan materi yang diajarkan di kelas karena cara penyampaiannya yang lebih kreatif dan interaktif. Konten edukatif di TikTok, seperti tutorial atau penjelasan konsep-konsep sulit dalam format video pendek, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Menurut Pradana et al. (2021), penggunaan TikTok dalam pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar, karena aplikasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan beragam. Misalnya, video yang disertai dengan musik, grafik, atau animasi dapat membuat pembelajaran lebih mudah dicerna oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa aplikasi seperti TikTok memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Dampak Negatif Penggunaan Tiktok Dalam Pembelajaran

Meskipun TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat belajar, ada juga potensi dampak negatifnya. Kuss dan Griffiths (2017) mengingatkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada konsentrasi dan mengurangi waktu yang digunakan untuk belajar. Penelitian oleh

Ferdinand (2022) juga menunjukkan bahwa durasi penggunaan TikTok yang panjang dapat menyebabkan ketergantungan, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa diantaranya adalah:

a. Gangguan pada Konsentrasi Belajar

Salah satu dampak negatif utama penggunaan TikTok adalah gangguan pada konsentrasi belajar siswa. Kuss dan Griffiths (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan, termasuk TikTok, dapat menyebabkan ketergantungan dan gangguan pada aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti belajar. TikTok, yang dirancang untuk memberikan hiburan cepat dan terus-menerus dengan video pendek, dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas akademik mereka. Ferdinand (2022) dalam penelitiannya menekankan bahwa konsumsi konten TikTok yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus pada materi pelajaran.

b. Pengaruh Terhadap Waktu Belajar

Penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga dapat berdampak pada waktu belajar siswa. Aplikasi ini sangat adiktif, dengan algoritma yang mendorong pengguna untuk terus menggulir video tanpa henti. Akibatnya, menonton video TikTok, terutama jika dilakukan di waktu belajar, dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Waktu yang terbuang ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran

siswa dan menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik atau mempersiapkan ujian.

c. Dampak Pada Kesehatan Mental

Selain gangguan fisik dan akademik, penggunaan TikTok juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa. Zhao dan Chen (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa konten yang dipromosikan di TikTok, terutama yang berkaitan dengan standar kecantikan atau pencapaian tertentu, dapat meningkatkan perasaan kecemasan, ketidakpercayaan diri, dan depresi di kalangan remaja. Ketika siswa terus-menerus terpapar pada konten yang mengandung perbandingan sosial atau komentar negatif, hal ini dapat mengurangi kepercayaan diri mereka, yang berdampak pada motivasi untuk belajar. Kesehatan mental yang terganggu juga dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus pada pelajaran dan meningkatkan stres terkait tugas akademik.

d. Ketergantungan pada Media Sosial

Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengarah pada ketergantungan pada media sosial, yang berpotensi mengurangi minat belajar. Pradana et al. (2021) mengungkapkan bahwa ketergantungan pada media sosial seperti TikTok dapat menyebabkan siswa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di platform tersebut daripada melakukan kegiatan yang lebih produktif, seperti belajar atau berinteraksi dengan teman sebaya secara langsung. Ketergantungan

ini, menurut Kuss dan Griffiths (2017), dapat berdampak pada perkembangan akademik dan sosial siswa.

Secara keseluruhan, meskipun TikTok dapat digunakan untuk tujuan edukatif, dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap minat belajar siswa tidak dapat diabaikan. Gangguan konsentrasi, berkurangnya waktu belajar, penurunan kualitas tidur, dampak terhadap kesehatan mental, dan ketergantungan pada media sosial merupakan beberapa dampak negatif utama yang dapat menghambat proses belajar siswa.

2. Indikator Aplikasi Tiktok

1. Ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi tiktok

Merupakan adanya ketertarikan seseorang terhadap aktivitas. Perhatian yang sesuai dengan minatnya sehingga akan lebih intensif daripada aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat. Dimana perhatian dilihat dari seberapa tertariknya pengguna terhadap aplikasi TikTok sehingga menggunakan TikTok dalam kesehariannya.

2. Jenis konten yang dilihat (edukasi/hiburan)

Menilai jenis video yang lebih sering dilihat oleh siswa di tiktok, apakah lebih banyak berfokus pada konten edukatif atau hiburan

3. Durasi penggunaan tiktok per hari

Durasi adalah lamanya selang waktu dari sesuatu yang sedang berlangsung atau rentan waktu individu dalam menjalankan kegiatan. Dari aspek ini dapat dilihat motivasi dari seseorang menggunakan

waktunya untuk melakukan kegiatan terutamanya menggunakan aplikasi TikTok

4. Frekuensi penggunaan aplikasi tiktok

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan pada kegiatan yang dilakukan seseorang dalam sehari atau seberapa seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. 11 Frekuensi dapat dilihat dan dinilai melalui seberapa banyak atau seringnya menggunakan atau mengakses aplikasi TikTok tersebut dalam seharinya.

2. Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk belajar tanpa adanya paksaan. Pengertian minat menurut bahasa Etimologi, ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. (Anjani, Dantes, dan Arawan, 2019) Minat belajar adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan.

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Minat belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi akademik. Penelitian oleh Liu et al. (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar cenderung memiliki prestasi

yang lebih baik. Hal ini karena siswa dengan minat yang besar pada suatu topik lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi materi lebih mendalam. Deci dan Ryan (2000) dalam teori motivasi mereka, *Self-Determination Theory (SDT)*, menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, yang dipengaruhi oleh minat yang mendalam, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sanjaya dan Mulyani (2020) juga mengungkapkan bahwa minat belajar berperan penting dalam memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar. Ketika siswa memiliki minat terhadap materi pelajaran, mereka cenderung lebih berfokus dan berusaha lebih keras, yang dapat berujung pada peningkatan prestasi akademik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang memengaruhi minat belajar dapat dibagi menjadi dua kategori besar: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, tujuan belajar, dan sifat karakter siswa. Faktor eksternal, di sisi lain, melibatkan pengaruh lingkungan seperti dukungan dari keluarga, teman, dan guru, serta cara penyampaian materi yang menarik dan relevansi materi dengan kehidupan siswa. Slameto (2010) menekankan bahwa faktor penyampaian materi oleh guru sangat penting dalam menarik minat siswa untuk belajar. Materi yang disajikan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Seiring perkembangan teknologi, aplikasi dan platform digital semakin digunakan dalam pendidikan, salah satunya adalah TikTok. Pradana et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan media sosial, seperti TikTok, dapat mendorong minat belajar siswa, karena konten yang disampaikan melalui platform ini sering kali lebih menarik dan mudah dipahami. TikTok, dengan format video pendek dan visual yang menarik, memungkinkan siswa untuk belajar secara informal namun tetap efektif. Video edukatif di TikTok juga menawarkan cara baru dalam memahami materi pelajaran, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, Mulyani dan Winarno (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi seperti TikTok dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, terutama di kalangan generasi muda yang lebih tertarik pada konten visual dan interaktif.

4. Minat Belajar Dan Motivasi Intrinsik

Minat belajar juga berhubungan erat dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar yang datang dari dalam diri siswa, tanpa adanya tekanan eksternal. Schunk et al. (2014) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berfungsi untuk mendorong siswa agar mereka belajar karena rasa penasaran dan kepuasan pribadi, bukan hanya untuk mencapai hasil tertentu seperti nilai ujian. Sari dan Hamid (2020) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih

menikmati proses belajar dan lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka, yang tentunya berdampak positif pada pencapaian akademik mereka.

5. Minat Belajar Dalam Konteks Digital

Penggunaan teknologi digital telah membuka cara baru dalam memperkenalkan materi pembelajaran kepada siswa. Zhang et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aplikasi seperti TikTok memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Penggunaan TikTok dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai konten pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Platform ini memberikan akses kepada siswa untuk belajar dari berbagai video tutorial, yang dapat membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan visual.

1. Indikator minat belajar

Indikator minat merupakan petunjuk atau keterangan yang dapat menunjukkan minat belajar yang dimiliki seseorang. Indikator minat dapat dengan menganalisa kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap objek yang disenanginya (Santika 2020), menyebutkan bahwa minat ditandai dengan adanya beberapa indikasi yaitu:

1. Perhatian, seseorang yang memiliki minat pasti akan berlaku perhatian terhadap apa yang akan dijadikan objek pada minat itu

sendiri. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan hal lain. Perhatian terhadap pembelajaran merupakan aktivitas siswa untuk memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Ketertarikan, seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal maka akan muncul rasa ketertarikan dalam dirinya. Ada rasa penasaran untuk mengetahui lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut.
3. Perasaan senang, akan menimbulkan minat karena didorong oleh rasa suka terhadap sesuatu yang kemudian timbul untuk menjadi suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk memilikinya tanpa adanya rasa terpaksa.

Minat yang dimiliki seorang siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari sikapnya ketika dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki Minat Belajar akan memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas. Slameto (2010) menjabarkan beberapa indikator minat belajar yaitu :

1. Perhatian siswa, seseorang yang berminat pada suatu obyek pasti perhatiannya akan terpusat pada suatu obyek tersebut.
2. Perasaan senang, perasaan senang yang dimaksud merupakan

perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Konsentrasi, siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik.
4. Kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran, waktu dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan.
5. Kemauan siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi indikator minat belajar dalam penelitian ini antara lain : 1) memperhatikan dalam proses belajar mengajar, 2) mempunyai rasa suka terhadap pelajaran, 3) antusias siswa, 4) berpartisipasi dalam belajar, 5) memiliki keaktifan belajar.

Minat belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar siswa. Kesadaran pentingnya mempelajari suatu bahan pelajaran dapat muncul melalui minata belajar yang dimiliki siswa. Minat belajar terlihat melalui pola perilaku yang ditunjukkan siswa. Menurut Djamarah (2008) minat dapat diekspresikan siswa melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
3. Memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

3. Generasi Alpha

Generasi Alfa adalah sebutan yang diberikan kepada generasi manusia yang sedang atau akan lahir antara tahun 2010 hingga 2024. Generasi Alfa atau yang kerap disapa *Gen Apha* merupakan generasi pertama yang lahir seluruhnya pada abad ke-21. Ini merupakan kelompok terbesar dalam sejarah umat manusia, yang berjumlah lebih dari 2 miliar orang. Anggota Generasi Alfa telah tenggelam dalam teknologi sejak lahir, menghabiskan lebih banyak waktu online dan di depan layar komputer, ponsel pintar, dan tablet dibandingkan kelompok sebelumnya. Karena tren harapan hidup yang lebih panjang, banyak generasi ini yang akan hidup hingga abad ke-22. Dilansir dari "Menjadi Pembimbing Retret bagi Orang Muda di Zaman Generasi Z dan Alpha" oleh Paul Suparno (2022). Generasi Alpha merupakan generasi pertama yang sepenuhnya dibesarkan dalam dunia yang serba digital dan memiliki pengalaman yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, seperti Generasi Z atau Generasi Y (Milenial). Generasi ini tumbuh dengan teknologi canggih di sekitar mereka, yang mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan memandang dunia.

1. Karakteristik Generasi Alpha

Generasi Alpha memiliki karakteristik yang unik karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Aznar & Molina (2020) menyebutkan bahwa anak-anak pada generasi ini lebih terpapar pada teknologi sejak usia dini, yang berpengaruh pada cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia.

Mereka sering terpapar pada perangkat pintar, seperti ponsel, tablet, dan komputer, yang memungkinkan mereka mengakses informasi dengan sangat cepat. Anak-anak Generasi Alpha dikenal sangat terampil dalam menggunakan teknologi, bahkan sejak usia sangat dini. Mereka sering kali dapat menggunakan perangkat pintar atau aplikasi digital dengan cara yang intuitif tanpa perlu pelatihan formal. Rahmawati & Hidayah (2022) dalam studi mereka menunjukkan bahwa interaksi anak-anak dengan teknologi, terutama melalui aplikasi dan permainan edukatif, membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik sejak dini. Generasi Alpha memiliki kemampuan multitasking yang lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya karena mereka terbiasa dengan berbagai perangkat dan media. Mereka dapat belajar dari berbagai sumber, seperti video di YouTube, aplikasi pembelajaran, dan platform sosial seperti TikTok. Sweeney & Nielsen (2020) menekankan bahwa kemampuan untuk berpindah dari satu tugas ke tugas lain tanpa kehilangan fokus adalah salah satu kekuatan utama dari generasi ini.

2. Keterampilan Kognitif dan Sosial Generasi Alpha

Generasi Alpha mengembangkan keterampilan digital lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya. Sejak kecil, mereka terbiasa berinteraksi dengan perangkat digital, sehingga keterampilan digital mereka berkembang dengan sangat pesat. O'Sullivan et al. (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengoperasikan perangkat

teknologi, seperti tablet dan aplikasi, memberikan keuntungan besar bagi Generasi Alpha dalam hal aksesibilitas informasi dan cara mereka berkomunikasi. Meskipun mereka tumbuh dengan teknologi, Generasi Alpha juga diharapkan memiliki keterampilan sosial yang kuat. Teknologi, terutama media sosial, telah memfasilitasi mereka untuk berinteraksi secara global dengan teman-teman sebayanya. Firth et al. (2022) menyatakan bahwa meskipun dunia digital menawarkan banyak manfaat, masih ada tantangan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang otentik, seperti berkomunikasi secara langsung dan memahami emosi.

3. Dampak Generasi Alpha terhadap Pendidikan

Generasi Alpha, yang sudah terbiasa dengan teknologi digital, cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran berbasis aplikasi atau media sosial, di mana mereka dapat belajar secara visual dan mendalam. Pradana et al. (2023) mengungkapkan bahwa generasi ini lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual, seperti video dan animasi, daripada metode konvensional seperti membaca buku. Anak-anak Generasi Alpha membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Palmer et al. (2021) mencatat bahwa aplikasi pembelajaran yang dapat menyesuaikan konten dengan

kemampuan dan preferensi belajar siswa menjadi penting bagi Generasi Alpha. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

4. Generasi Alpha dan Pengaruh Media Sosial

Generasi Alpha tumbuh dengan pengaruh media sosial yang sangat besar, terutama platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. TikTok dan platform serupa memberikan mereka akses ke beragam konten, baik hiburan maupun pendidikan. Sweeney & Nielsen (2020) mencatat bahwa media sosial bukan hanya alat hiburan, tetapi juga menjadi alat pendidikan yang efektif, di mana siswa dapat belajar melalui video, tutorial, atau konten informatif lainnya. Misalnya TikTok dapat menjadi media yang efektif dalam mendidik dan menginspirasi Generasi Alpha dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Zhang et al. (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa aplikasi seperti TikTok, meskipun dapat mengalihkan perhatian, juga bisa memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang inovatif, seperti melalui konten edukatif yang diproduksi oleh pengguna atau lembaga pendidikan.

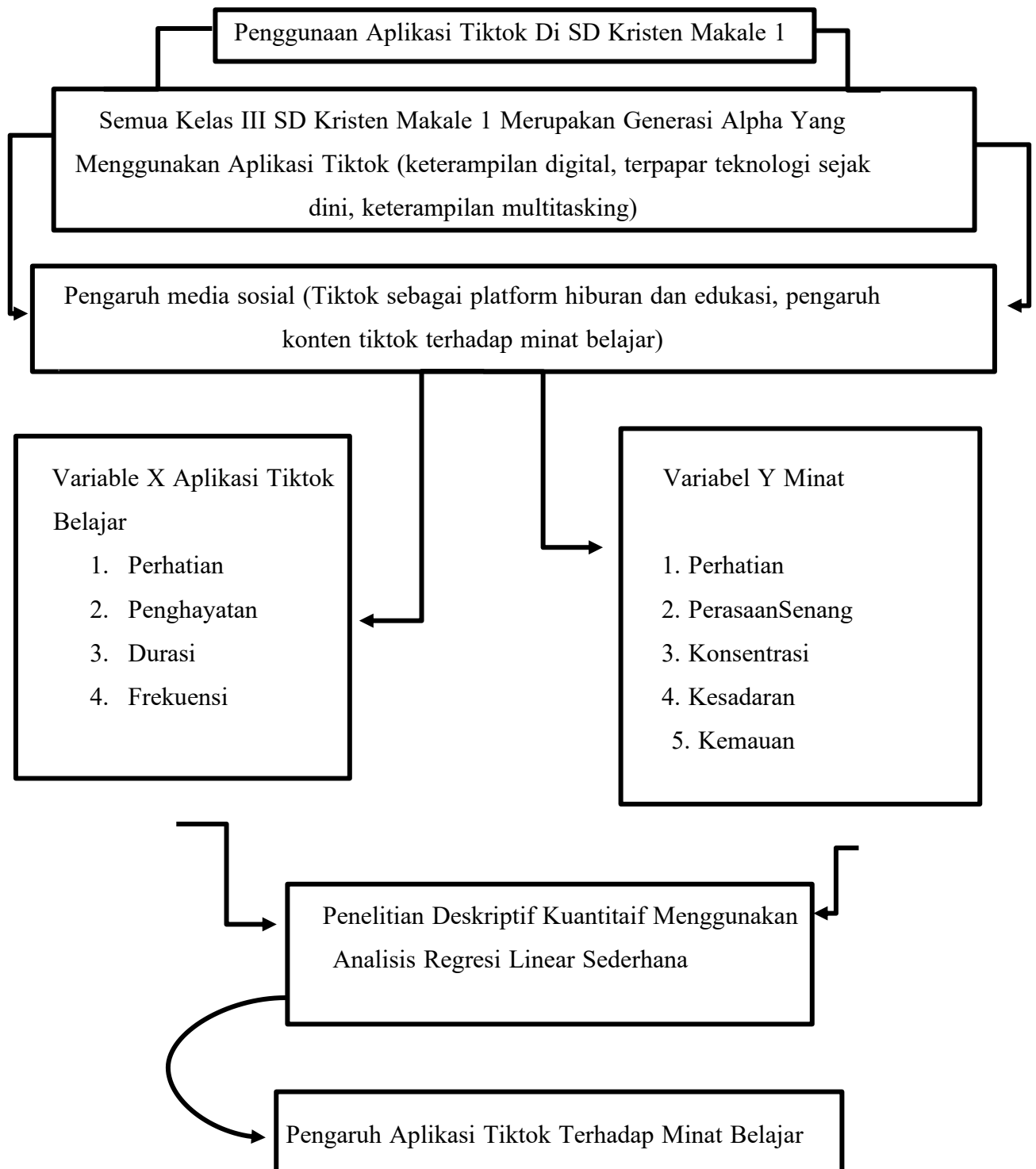
B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah hubungan atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan variable satu dengan variable lainnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara Aplikasi TikTok dan minat belajar siswa Generasi

Alpha di kelas III SD Kristen Makale 1. Dengan semakin berkembangnya teknologi, khususnya dalam media sosial, platform seperti TikTok menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak-anak generasi ini. TikTok tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan dan minat belajar siswa.

Kerangka berpikir ini mengarahkan perhatian pada dua hal utama:

1. Pengaruh TikTok terhadap Minat Belajar: Bagaimana konten yang ada di TikTok, baik itu edukatif maupun hiburan, mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar.
2. Dinamika Generasi Alpha: Bagaimana karakteristik generasi ini yang sangat terbiasa dengan teknologi digital mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan aplikasi seperti TikTok dan dampaknya terhadap minat mereka dalam pembelajaran.



C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berpikir peneliti. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asyari dan Mirannisa (2022) dengan judul: Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu yang diterapkan kepada keseluruhan peserta didik di MA Miftahul Ishlah mulai dari kelas X, XI dan XII. Dalam penelitian ini peneliti menekankan untuk mengetahui pengaruh media sosial tiktok terhadap minat belajar siswa. Dan peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara media sosial Tiktok dengan Minat belajar siswa di MA Miftahul Ishlah Tembelok.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Naning Rahmana (2022) dengan judul : Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Edukasi Gen Z. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan hasil bahwa penggunaan aplikasi tiktok pada generasi gen Z sering digunakan sebagai wadah yang mengedukasi dengan menonton berbagai tips dan

trik tentang sosial kehidupan. Relevansi : sama-sama mengangkat variabel aplikasi tiktok.

3. Penelitian oleh Rosiana Octa Firsta (2024) dengan judul Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar siswa pada Mata pelajaran pendidikan Agama islam di SMPN 2 Babadan Ponorogo. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan persamaan regresi $Y = 3,093 + 0,893X$ dan nilai P sebesar 0,000.

D. Hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable bebas atau independen terhadap variable terikat terikat atau dependen.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat di ajukan suatu hipotesa penelitian yaitu:

H₀: Aplikasi Tiktok (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar (Y) generasi alpha siswa kelas III SD Kristen Makale 1

H_a: Aplikasi Tiktok (X) berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar

(Y) generasi alpha siswa kelas III SD Kristen Makale 1